

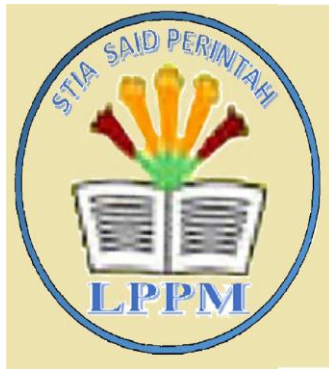
Frederika Rahanra ¹⁾

STIS Tual

Tarsisius Sarkol ²⁾

STIS Tual

tarsisiussarkol88@gmail.com



LPPM STIA Said Perintah

Volume 3, No. 1, Maret 2022

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Abstract

Sports problems seen in Southeast Maluku Regency, namely government policies have not touched the substance of sports development. This writing focuses on coaching athlete achievement. This study aims to evaluate government policies in fostering athlete achievement in Southeast Maluku district. The population in this study were the KONI administrators of Southeast Maluku Regency and the Sports Manager of the Athletics Branch of Southeast Maluku Regency. This research will be analyzed descriptively qualitatively.

The results of the study show that the coaching of athletes, coaches and sports branch managers is inconsistent, the availability of sports infrastructure is still minimal, the budget allocation is limited each year, the coaching money is not accompanied by consistent assistance. Therefore, it is recommended that the Southeast Maluku district government and the local KONI Management, as well as the Sports Branch Management are more consistent in coaching athletes and coaches to achieve achievements.

Keywords : Policy, Coaching, Athlete Achievement

Pendahuluan

Prestasi olahraga di Kabupaten Maluku Tenggara dalam kurun waktu satu dekade terakhir tidak memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan belum ada prestasi yang tergolong besar mengharumkan nama daerah. Berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan prestasi ini disebabkan oleh perencanaan, pembinaan dan pengembangan yang cenderung kurang maksimal.

Masalah olahraga yang terlihat di Kabupaten Maluku Tenggara yakni bersumber dari kebijakan pemerintah daerah yang telah dilaksanakan, hanya saja belum menyentuh substansi pembinaan olahraga. Hal ini terlihat dari minimnya fasilitas pendukung olahraga seperti gelanggang olahraga atau *sport center*, kesejahteraan bagi atlet dan pelatih berupa bonus ataupun uang pembinaan, kurangnya profesionalisme pemain dan pelatih dalam bidang olahraga dan yang terpenting adalah minimnya alokasi anggaran.

Harapan masyarakat Maluku Tenggara adalah adanya kebijakan pemerintah daerah dalam merubah sistem pembinaan atlet, mengalokasikan anggaran pembinaan, membangun fasilitas pendukung olahraga, serta adanya pembinaan bagi pelatih (Ahmad Hendra Dana 2014). Focus kajian ini lebih ke pembinaan atletik di Maluku Tenggara yang didalamnya termasuk cabang lompat jauh, lompat gala, lempar cakram, lempar lembing dan tolak peluru. Selain itu, lari jarak pendek, jarak jauh, dan estafet.

Alasan mendasar pemilihan fokus kajian tersebut karena banyak bibit-bibit atlet Maluku Tenggara yang memiliki kemampuan pada cabang atletik. Apalagi, dengan kondisi masyarakat Kei yang memiliki ketahanan tubuh kuat. Namun, pemerintah daerah belum konsisten membina atlet dan memfasilitasi atlet mengikuti kejuaraan atau perlombaan di tingkat regional dan nasional. Prestasi olahraga di Kabupaten Maluku Tenggara, dalam kurun waktu satu dekade terakhir sangat tidak memuaskan. Belum ada prestasi yang mengharumkan nama daerah.

Menurut penulis, telah banyak penelitian berkaitan kebijakan pemerintah dibidang olahraga pada sejumlah daerah. Akan tetapi, khusus untuk penelitian berkaitan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara dibidang olahraga tergolong masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa literatur karya ilmiah baik yang publikasi secara *offline* dan *online*. Penelitian ini juga, fokus pada pembinaan atlet terkhusus cabang atletik. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini, pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara

mendapatkan sumbangsih akademis demi evaluasi kebijakan pemerintah daerah terutama dalam memajukan bidang olahraga.

Kerangka Teoritis

Definisi Pembinaan sebagaimana Yurudik Yahya mengatakan suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa (Yahya 2018). Definisi pembinaan dikemukakan Yahya tersebut, kata pembinaan diartikan sebagai "pendidikan". Artinya bahwa, pembinaan merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Dengan kata lain, pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Sedangkan definisi prestasi ada beragam pengertian, salah satunya definisi prestasi oleh para ahli dari Belanda yang diartikan sebagai hasil bisnis. Dalam arti yang lebih luas maka untuk mencapai prestasi dibutuhkan kemampuan emosional, spiritual, intelektual, dan ketahanan dalam menghadapi perjalanan situasi kehidupan

Adapun jenis-jenis prestasi yang sering ditemui yang salah satunya prestasi bidang olahraga. Beberapa jenis prestasi diantaranya prestasi kerja, adalah hasil yang diperoleh dari usaha kerja yang telah dilakukan. Beberapa contoh prestasi kerja seperti promosi kerja keras mereka selama bertahun-tahun, penerimaan penghargaan artistik oleh seorang seniman, ataupun pencapaian penyanyi atau bentuk lain dari seniman. Selain itu, adapula penghargaan untuk aktivis lingkungan hidup yang dinilai telah menyelamatkan lingkungan. Penghargaan diberikan kepada individu atau kelompok yang dinilai melakukan konservasi lingkungan seperti penanaman pohon atau penghijauan. Sementara itu, prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi olahraga. Prestasi ini diperoleh dari hasil kerja keras dan usaha di bidang olahraga. Sebagai contoh, seorang atlet mendapat medali emas ditempat pertama diraih saat menghadiri Pekan Olahraga Nasional (PON).

Istilah "*policy*" dalam bahasa Inggris bila diterjemahkan sebagai kebijakan. Istilah ini menjadi pembedah untuk istilah "*wisdom*" yang diterjemahkan sebagai kebijaksanaan dan istilah "*virtues*" yang diterjemahkan sebagai kebajikan. Bila istilah kebijaksanaan berasal dari

kata "*wisdom*" adalah tindakan yang memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih jauh dan mendalam, sebaliknya kebijakan adalah tindakan mencakup aturan-aturan yang terdapat didalam suatu kebijaksanaan (Islamy 1999).

Kata pemerintahan secara etimologis berasal dari kata "pemerintah" (anonim, 2019). Kata pemerintah berasal dan kata "perintah". Perintah memiliki 3 makna yaitu; (1) menyuruh melakukan sesuatu, (2). pemerintah adalah kekuasaan memerintah sesuatu negara (daerah negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah sesuatu Negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintah) dan (3) pemerintahan adalah perbuatan (cara, hal , urusan dan sebagainya) memerintah (anonim, 2019).

Dalam buku "*Analisis Policy For Public*", yang ditulis Mc. Rae dan, James A. Wilde, keduanya mengemukakan serangkaian tindakan yang dipilih oleh pemerintah yang mempunyai pengaruh penting terhadap sejumlah besar orang adalah pengertian kebijakan pemerintahan. Berdasarkan definisi Mc.Rae dan James ini maka pilihan tindakan oleh pemerintah yang dampaknya hanya dirasakan seorang atau sedikit orang, hal itu tidak dapat disebut sebagai kebijakan pemerintah (Mc Rae 1967). Definisi Kebijakan pemerintahan juga dikemukakan Thomas R Dye dalam bukunya, "*Understanding Public Policy*". Ia menegaskan, kebijakan pemerintahan sebagai apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Pengertian itu, kemudian menunjukkan apabila pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu tindakan misalnya melarang penduduk disuatu daerah untuk tidak boleh membangun rumah diatas tanah miliknya dengan pertimbangan tertentu, ini dinamakan kebijakan pemerintahan (Dye 1987).

Pengertian kebijakan pemerintah juga dikemukakan David Easton. Menurutnya, pengalokasian nilai-nilai secara paksa (sah) kepada seluruh anggota masyarakat adalah kebijakan pemerintahan. Pengertian Easton ini mengisyaratkan pemerintahlah yang secara sah dapat memaksakan sesuatu (nilai-nilai) kebijaksanaan/kebijakan kepada masyarakatnya secara keseluruhan (Easton 1965).

Secara terminologi, kata atletik berasal dari bahasa Yunani dari unsur kata "*athlon*" berarti berlomba atau bertanding. Selain bahasa Yunani, adapula beberapa bahasa diantaranya, "*athletics*" dalam bahasa Inggris, "*Athletiek*" dalam bahasa Belanda, *Athletuque* dalam bahasa Perancis, dan *Ahtletik* dalam bahasa Jerman. (bola.com, 2021). Atletik adalah cabang olahraga yang terdiri dari gabungan beberapa jenis

olahraga fisik, seperti olahraga lari, lempar, lompat, dan jalan. Saat ini, atletik menjadi satu diantara olahraga paling umum yang dimainkan diberbagai penjuru dunia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti memiliki asumsi bahwa menurunnya prestasi olahraga di Kabupaten Maluku Tenggara, terutama dibidang atletik karena kebijakan pemerintah dalam hal pembinaan atlit. Pembinaan atlit sejak dini didukung oleh penyediaan sarana prasarana hingga kesejahteraan atlit adalah kunci menyiapkan prestasi bagi cabang olahraga atletik.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian Kualitatif dipakai dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melakukan evaluatif atau evaluasi atas kebijakan pemerintah daerah. Penelitian ini berlokasi di Kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan pengurus cabang olahraga atletik di Kabupaten Maluku Tenggara. Data yang diperoleh dari lapangan akan didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan Penelitian berasal dari KONI dan pengurus cabang atletik berjumlah 9 informan. Variabel penelitian ini adalah kebijakan pemerintah daerah maka peneliti menetapkan indikator-indikator yakni; pembinaan pelatih, pembinaan atlit, pembinaan pengurus olahraga cabang atletik, alokasi anggaran, fasilitas pendukung olahraga, kesejahteraan (*reward*) program olahraga. Hasil pengumpulan data di lapangan dan jawaban informan penelitian menjadi dasar analisa data. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif dimana nantinya datalapangan yang dikumpulkan akan deskripsikan dengan kalimat-kalimat sederhana dan akan diterjemakan kedalam bentuk penjelasan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berawal dari pertanyaan, bagaimana Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Prestasi Atlet di Kabupaten Maluku Tenggara? Dilapangan peneliti menggali mendalam kebijakan pemerintah melalui indikator yang ditetapkan dalam definisi operasional yakni pembinaan pelatih, pembinaan atlit, pembinaan pengurus olahraga cabang atletik, alokasi anggaran, fasilitas pendukung olahraga, kesejahteraan (*reward*) dan program olahraga.

Hasil penelitian akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif dengan cara menampilkan setiap indikator melalui pertanyaan yang telah disiapkan kepada informan sehingga jawaban atas pertanyaan itulah yang akan menjadi pertimbangan untuk menarik kesimpulan umum gunanya untuk menjawab persoalan penelitian. Demikian hasil penelitian berdasarkan wawancara dapat dideskripsikan dibawah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan dari indicator pembinaan atlet memberikan jawaban bahwa tidak ada pembinaan secara kontinu (konsisten). Apabila, ada perlombaan baru dikumpulkan dan dipersiapkan mengikuti perlombaan. Hal ini terungkap dalam wawancara bersama, Plt. Ketua Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Maluku Tenggara, J.H. Hukubun. Beliau juga mengatakan bahwa pembinaan dilakukan jelang perlombaan sehingga para atlet baru dikumpulkan selama sebulan atau dua bulan. Menurut Atlet Lari (Marthen Robetubun) atlet sendiris ecara mandiri berlatih. Sedangkan, pembinaan secara konsisten dalam kesehariaan tidak dilakukan oleh KONI maupun PASI. Pembinaan atlet, pelatih dan pengurus cabang olahraga akan berjalan apabila didukung kebijakan pemerintah dalam hal anggaran. Alokasi anggaran yang dikucurkan bagi cabang olahraga menjadi salah satu kunci kesuksesan menyiapkan prestasi atlet di Kabupaten Maluku Tenggara.

Hasil wawancara bersama Ketua KONI Kabupaten Maluku Tenggara, M. Thaher Hanubun menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki komitmen mendukung pengembangan olahraga di daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya alokasi anggaran tiap tahun. Hasil pengumpulan data penelitian menunjukkan bahwa total alokasi anggaran pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga kepada KONI kabupaten Maluku Tenggara dalam 3 tahun terakhir bervariasi yakni pada tahun 2018 dana Hibah sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah), tahun 2019 dana hibah sebesar Rp.700.000.000,- (tujuh ratus juta rupiah) dan tahun 2020 dana hibah sebesar Rp.700.000.000,(tujuh ratus juta rupiah).

Salah satu faktor penting terkait prestasi atlet yakni adanya *reward* yang diberikan bagi atlet maupun bagi pelatih yang berprestasi. Pemberian *reward* ini diharapkan memotivasi atlet dan pelatih sehingga kedepan, lebih bergairah dan cenderung berpotensi menjuarai perlombaan baik tingkat daerah, regional, nasional hingga internasional. Para atlet mengaku, pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara melalui KONI telah mengalokasikan

anggaran dan ada *reward* yang diberikan bagi atlet yang berprestasi. *Reward* diberikan dalam bentuk uang pembinaan ketika menjuarai perlombaan yang diselenggarakan pemerintah daerah seperti yang diungkapkan oleh atlet (Matheus Fadirubun).

Hal lainnya adalah bahwa seorang atlet tidak akan maju tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai dalam kegiatan latihan. Ada sarana olahraga tetapi terbatas seperti Gedung Serbaguna Larvul Ngabal yang dijadikan Gelanggang Olahraga (GOR) dan stadion Maren untuk pertandingan sepak bola atau lomba atletik Plt. Ketua Pengcab PASI Kabupaten Maluku Tenggara, mengaku pemerintah daerah mengalokasikan anggaran untuk fasilitas pendukung salah satunya adalah melalui adanya fasilitas olahraga yakni stadion Maren Langgur. Hanya saja, anggaran yang tersedia belum mencukupi kebutuhan.

Atlet Marthen Robetubun menyarankan agar pemerintah harusnya lebih siap dalam upaya untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga. Kesiapan dilakukan baik berupa pembinaan atlet, pelatih dan cabang olahraga yang harus didukung oleh alokasi anggaran dan sarana prasarana olahraga.

Berdasarkan intepretasi data penelitian menunjukkan bahwa indikator pembinaan atlet, pelatih dan cabang olahraga merupakan kunci utama dalam penyiapan prestasi atlet. Pembinaan atlet, pelatih dan pengurus cabang olahraga, selama ini di Kabupaten Maluku Tenggara belum kontinu (konsisten). Atlet dan juga pelatih harus dipersiapkan sebaik mungkin ketika ada kegiatan olahraga. Sehingga faktor anggaran, sarana prasarana dan kesejahteraan atlet adalah faktor pendukung prestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana masih minim di Kabupaten Maluku Tenggara. Alokasi anggaran tersebut masih terbatas padahal pengurus cabang olahraga yang tersedia dengan struktur yang lengkap. Temuan lainnya bahwa anggaran yang tersedia tersebut selanjutnya harus dibagi untuk program pembinaan, penyediaan fasilitas dan kesejahteraan atlet dan pelatih yang dalam kenyataannya belum memenuhi harapan untuk meningkatkan prestasi atlet.

Harapannya bahwak ebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara dalam pembinaan prestasi atlet dimasa yang akan datang harus sinkron sejak awal yakni menyiapkan alokasi anggaran bidang olahraga secara konsisten, menyiapkan sarana dan prasarana olahraga, memberikan pembinaan secara kontinu bagi atlet, pelatih dan pengurus

cabang olahraga. Kebijakan pemerintah daerah harus terlihat dengan *event* olahraga secara konsisten diselenggarakan di pemerintah daerah, tetapi juga mengirimkan atlet mengikuti berbagai kejuaraan tingkat regional, nasional bahkan internasional. Kebijakan pemerintah daerah juga harus pada kesejahteraan atlet sebagai motivasi dalam berkarir dibidang olahraga.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai kebijakan Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara dalam pembinaan prestasi atlet maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara selama ini telah memiliki kebijakan dalam pembinaan prestasi atlet seperti mengalokasikan anggaran untuk bidang olahraga melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tenggara dan KONI Kabupaten Maluku Tenggara. Penyiapan atlit dilakukan dengan digelarnya beberapa kejuaraan olahraga meski belum konsisten dan adanya *reward* bagi atlet yang berprestasi dalam kejuaraan yang diikuti.

Meski kebijakan sudah nampak terlihat tapi masih terdapat permasalahan 4 permasalahan yang perlu mendapatkan kebijakan pemerintah daerah yakni pertama, pembinaan atlet, pelatih dan pengurus cabang olahraga di Kabupaten Maluku Tenggara tidak konsisten. Hal ini terlihat dari minimnya program pembinaan yang dilakukan oleh KONI, Pengcab dan Pemerintah Daerah. Kedua, masih minimnya sarana prasarana olahraga dan saat ini fasilitas tersedia hanya satu stadion dan satu gedung serbaguna. Ketiga, alokasi anggaran tiap tahun terbatas. Terdapat 16 pengurus cabang olahraga dibawah komando KONI Kabupaten Maluku Tenggara. Anggaran harus dibagi untuk program pembinaan, penyediaan fasilitas dan kesejahteraan atlet dan pelatih. Keempat, kesejahteraan atlet ditemukan bahwa sudah terlihat komitmen pemerintah daerah memberi kesejahteraan baik kepada atlet dan pelatih melalui uang pembinaan. Namun, uang pembinaan tersebut tidak disertai dengan pendampingan secara konsiten sehingga prestasi atlet tetap terjaga hingga mengikuti perlombaan ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan dalam penelitian ini agar kedepan, Pemerintah Daerah melalui KONI dan Pengurus cabang Olahraga disarankan mulai konsisten melakukan pembinaan atlet dan pelatih termasuk mengatur kembali roda organisasi sehingga terlihat 'sehat'. Pemerintah Daerah mulai menyiapkan sarana prasarana olahraga, terutama cabang atletik yang dikategorikan sebagai cabang berprestasi. Pemerintah Daerah harus memiliki komitmen tinggi untuk kemajuan olahraga Kabupaten Maluku Tenggara dengan mengalokasi anggaran tiap tahun lebih maksimal sehingga didistribusi memenuhi program pembinaan, penyiapan sarana prasarana hingga kesejahteraan pelatih dan atlet. Demi mendorong prestasi atlet maka Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan tiap tahun anggaran bagi kesejahteraan atlet dan pelatih berupa uang pembinaan, ketersediaan asrama bagi atlet dan pelatih dan menaikan jumlah bonus ketika atlet berprestasi membawa nama daerah. Seluruh hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi kebijakan pemerintah. Namun, penelitian ini perlu dikembangkan dari sisi kebijakan pemerintah untuk penyiapan pembinaan pelatih dan pengelola cabang olahraga sebagai satu kesatuan dalam menyiapkan prestasi olahraga di Kabupaten Maluku Tenggara.

Daftar Pustaka

- Ahmad Hendra Dana. (2014). <http://eprints.uny.ac.id/66800/2/Bab%20I.pdf>. Retrieved Mei 2021, 3, from <https://www.google.com/search?q=masalah+pembinaan+prestasi+atlit&oq=masalah+pembinaan+prestasi+atlit&aqs=chrome..69i57j69i59l2j69i60l4.6303j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- anonim. (2019, Maret 20). <https://eprints.umm.ac.id/66607/3/BAB%20II.pdf>. Retrieved Maret 26, 2022, from <https://eprints.umm.ac.id>: <https://eprints.umm.ac.id>
- bola.com. (2021, 21 Februari). <https://www.bola.com/ragam/read/4490173/pengertian-atletik-dan-jenis-jenis-cabang-olahraganya-yang-perlu-diketahui>. Retrieved Maret 26, 2022, from <https://www.bola.com>: <https://www.bola.com>
- Dye, T. R. (1987). *Understanding Public Policy* . Amerika.
- Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life*. Harvard: Harvard University.
- Farneubun, L. (2000). *Program Pembinaan KONI Maluku Dalam Upaya Peningkatan Prestasi*

Atlet Cabang Olahraga Atletik. Ambon: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan FKIP Universitas Pattimura.

Islamy, I. (1999). *Pelayanan Publik Dalam Pemerintahan Yang Baik*.

Lubis, M. S. (2007). *Kebijakan Publik* .

MacRae, J. A. (1979). *Policy Analisis for Public. Decesions* . London: Trinity College.

Mc Rae, J. A. (1967). *Analisis Policy For Public*. London: Trinity College.

Miftah. (1997). *Atletik Cabang Olahraga*. 16-17.

Purnomo, E. (1997). *Peran Ilmu Pengetahun dan Teknologi Dalam Olahraga*. Yogyakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Yogyakarta.

Riyaningsih, M. (2019). *Pembinaan Prestasu Cabang Olahraga Atletik di Kabupaten Kudus*. Kabupaten Kudus: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Widya, M. D. (2020). *Atletik Cabang Olahraga Perorangan*. *Kesehatan* , 56.

Yahya, Y. (2018, Mei 14). <http://armandotirta.blogspot.com/2018/05/pembinaan-dan-pengembangan-generasi-muda.html>. Retrieved Maret 26, 2022, from <http://armandotirta.blogspot.com>: <http://armandotirta.blogspot.com>